

PENDAMPINGAN PENYUSUNAN DOKUMEN RENCANA INDUK PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF KABUPATEN KONAWA UTARA TAHUN 2024

Muh. Nur¹, Abdul Razak², Rince Tambunan³, Asraf⁴, Indira Yuana⁵, Wahyuni Rahmah⁶
(1,2,3,4,5,6) Program Studi Magister Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari
e-mail: wahyuni.rahmah90@gmail.com

Abstrak

Pengembangan ekonomi kreatif di Kabupaten Konawe Utara menjadi fokus penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing daerah. Meskipun terdapat berbagai potensi yang dapat dikembangkan, masih terdapat tantangan dalam penyusunan Rencana Induk Pengembangan (RIP) yang komprehensif dan terintegrasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan serta potensi pengembangan ekonomi kreatif di daerah tersebut. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, dokumentasi, dan survei lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan ekosistem ekonomi kreatif di Kabupaten Konawe Utara memerlukan kolaborasi antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat untuk menciptakan sinergi yang efektif dalam implementasi kebijakan dan program. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan kebijakan ekonomi kreatif yang berbasis pada kearifan lokal dan potensi sumber daya daerah, serta mendorong partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan dalam mewujudkan visi ekonomi kreatif yang berkelanjutan.

Kata kunci: Ekonomi kreatif; Kabupaten Konawe Utara; Rencana Induk Pengembangan; Sinergi; Kearifan lokal.

Abstract

The development of the creative economy in North Konawe Regency is a crucial focus in efforts to enhance community welfare and regional competitiveness. Despite the various potentials that can be developed, challenges remain in formulating a comprehensive and integrated Master Plan for Development (RIP). This study aims to identify and analyze the needs and potentials for the development of the creative economy in the region. The methodology employed in this research is a qualitative approach, utilizing data collection techniques such as in-depth interviews, documentation, and field surveys. The findings indicate that the development of a creative economy ecosystem in North Konawe Regency requires collaboration among the government, business actors, and the community to create effective synergy in the implementation of policies and programs. This research provides important implications for the development of creative economy policies based on local wisdom and regional resource potentials, as well as encouraging active participation from all stakeholders in realizing a sustainable creative economy vision.

Keywords: Creative economy; North Konawe Regency; Master Plan for Development; Synergy; Local wisdom

PENDAHULUAN

Ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi yang utama (Asraf & Supriaddin, 2024; Callista, 2016; Fajriyani et al., 2023). Keberadaan ekonomi kreatif sangat dibutuhkan bagi pemerintah untuk mengokohkan perekonomian, terutama pada sektor riil. Kekuatan ekonomi kreatif lebih bertumpu kepada keunggulan sumber daya manusianya yang berasal dari ide-ide kreatif pemikiran manusianya (Fauzi et al., 2022; Irshadi & Ivanna, 2024). Dalam mencapai masyarakat adil dan makmur yang mampu memajukan kesejahteraan umum, Kabupaten Konawe Utara harus mengoptimalkan seluruh sumber daya ekonomi, terutama mengoptimalkan kreativitas sumber daya manusia yang berbasis warisan budaya, ilmu pengetahuan, dan atau teknologi (ALMEDIFA, 2023; Ananda, 2023).

Untuk mengoptimalkan sumber daya manusia tersebut, diperlukan pengembangan ekonomi Kreatif sebagai tumpuan pertumbuhan ekonomi nasional, peningkatan nilai tambah Kekayaan Intelektual sebagai basis dari ekonomi kreatif yang memberikan manfaat ekonomi secara masif dengan sumber

daya intelektual bangsa, perancangan dan pengembangan skema pembiayaan berbasis kekayaan intelektual serta sistem pemasaran produk ekonomi kreatif berbasis kekayaan intelektual sebagai stimulus pengembangan ekosistem ekonomi kreatif, optimalisasi potensi pelaku ekonomi kreatif melalui pemanfaatan Kekayaan Intelektual hasil kreativitas pelaku Ekonomi Kreatif, peningkatan ketahanan ekosistem Ekonomi Kreatif, dan perlindungan terhadap Pelaku Ekonomi Kreatif (Rofaida et al., 2019; Susilo et al., 2021).

Dalam rangka meningkatkan daya saing bangsa dan kontribusi usaha ekonomi kreatif dalam perekonomian nasional, diperlukan kerangka strategis pengembangan ekonomi kreatif nasional dalam jangka panjang yang menjadi pedoman bagi Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah secara terintegrasi dan kolaboratif (Hendratri et al., 2023; Tilaar, 2019). Oleh karena itu, Pemerintah Pusat telah menetapkan Peraturan Presiden Nomor 142 tahun 2018 tentang Rencana Induk Pengembangan Ekonomi Kreatif Nasional 2018-2025 (Rindekraf). Rindekraf memiliki visi untuk menjadikan Ekonomi Kreatif sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi nasional. Kebijakan ini mengamanatkan adanya pendelegasian pelaksanaan Rindekraf salah satunya ke Pemerintah Daerah sesuai dengan bunyi Perpres Rindekraf pasal 7 ayat (2) yaitu “Ketentuan mengenai penyelenggaraan Rindekraf sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan peraturan menteri/kepala lembaga non kementerian dan peraturan daerah sesuai dengan kewenangan masing-masing”.

Kabupaten Konawe Utara memiliki banyak potensi ekonomi kreatif yang meliputi ke-17 sub sektor ekonomi kreatif. Peraturan Daerah Kabupaten Konawe Utara Nomor 11 Tahun 2021 tentang RPJMD Kabupaten Konawe Utara Tahun 2021-2026 juga mengamanatkan peningkatan peran masyarakat dalam pengembangan pelestarian, kemajuan pariwisata dan ekonomi kreatif (Alfarizi, 2023; Susilo et al., 2021). Beberapa perangkat daerah telah melaksanakan pengembangan UMKM dan Ekonomi Kreatif sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing. Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah dan pelaku ekraf selama ini telah berhasil menumbuhkembangkan potensi ekraf Kabupaten Konawe Utara. Akan tetapi, dengan potensi dan peran penting ekraf, sinergi dan kolaborasi antar pelaku menjadi sangat penting dalam pembangunan ekraf Kabupaten Konawe Utara yang berdaya saing dan berkelanjutan. Oleh karena itu, Dinas Pariwisata Kabupaten Konawe Utara melaksanakan kegiatan penyusunan Rencana Induk Pengembangan Ekonomi Kreatif, berkolaborasi dengan Akademisi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari agar dokumen RIP tersebut menjadi pedoman bagi para stakeholder menyelenggarakan pengembangan Ekonomi Kreatif di Kabupaten Konawe Utara.

Melalui Program Kemitraan Masyarakat “Pendampingan Penyusunan Dokumen Rencana Induk Pengembangan Ekonomi Kreatif Kabupaten Konawe Utara Tahun 2024” merupakan langkah awal menyelenggarakan dan mengembangkan ekosistem Ekonomi Kreatif secara terintegrasi dan kolaboratif. Serta bertujuan untuk meningkatkan daya saing pelaku Ekonomi Kreatif dan meningkatkan kontribusi usaha Ekonomi Kreatif dalam perekonomian. Keluaran dari kegiatan ini adalah dokumen Rencana Induk Pengembangan Ekonomi Kreatif Kabupaten Konawe Utara Tahun 2024 dengan fokus memberikan arah dan panduan dalam merumuskan langkah-langkah konkret dan strategis dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan sektor Ekonomi Kreatif di Kabupaten Konawe Utara.

METODE

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) “Pendampingan Penyusunan Dokumen Rencana Induk Pengembangan Ekonomi Kreatif Kabupaten Konawe Utara Tahun 2024” menggunakan pendekatan kualitatif untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data dalam penyusunan konsep dasar Rencana Induk Pengembangan (RIP) Ekonomi Kreatif di Kabupaten Konawe Utara (Agustianti et al., 2022; Alimatus, 2020).

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan 3 metode, yaitu:

- a. Indepth Interview: Proses menggali informasi secara mendalam, terbuka dan diarahkan pada berbagai macam pertanyaan kepada informan yang dapat memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan dalam penyusunan Rencana Induk Pengembangan Rencana Induk Pengembangan Ekonomi Kreatif di Kabupaten Konawe Utara.
- b. Dokumentasi: Proses pencarian data-data yang terkait dengan konsep teoritis, dasar hukum pelaksanaan kegiatan serta peraturan-peraturan pemerintah lainnya yang berhubungan dalam

penyusunan Rencana Induk Pengembangan Rencana Induk Pengembangan Ekonomi Kreatif di Kabupaten Konawe Utara.

- c. Survei lapangan: Proses rekan data secara langsung oleh pelaksana kegiatan dalam rangka menelaah secara langsung keadaan lapangan terkait dengan penyusunan Rencana Induk Pengembangan Ekonomi Kreatif di Kabupaten Konawe Utara.

Selanjutnya menganalisis data dilakukan dalam rangka melakukan sinkronisasi kebutuhan dasar dan fakta lapangan yang dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

1. Analisis Isi (Content Analysis), merupakan dokumen perencanaan pengembangan ekonomi kreatif yang akan dijadikan acuan dalam menyusun Rencana Induk Pengembangan Ekonomi Kreatif di Kabupaten Konawe Utara.
2. Tahapan Analisis Data Kualitatif, Proses penyusunan konsep strategis untuk dijadikan acuan utama dalam menyusun Rencana Induk Pengembangan Ekonomi Kreatif di Kabupaten Konawe Utara.

Sistematika Pelaksanaan kegiatan penyusunan Rencana Induk Pengembangan (RIP) Ekonomi Kreatif di Kabupaten Konawe Utara dilaksanakan dengan 5 tahapan kegiatan antara lain sebagai berikut:

1. Laporan Pendahuluan

Sebagai tahap awal dalam pelaksanaan Penyusunan Rencana Induk Pengembangan (RIP) Ekonomi Kreatif diawali dengan menyusun laporan pendahuluan untuk memberikan gambaran yang jelas kepada pemberi pekerjaan berkaitan dengan konsep dan metode pelaksanaan dan penanganan pekerjaan yang akan dilakukan oleh pemberi pekerjaan. Secara garis besar laporan pendahuluan berisi: BAB I Pendahuluan, BAB II Kajian Teoritis, BAB III Metodologi Pelaksanaan; BAB IV Gambaran Umum Lokasi Kajian dan BAB V Rancangan Penyusunan Rencana Induk Pengembangan (RIP).

2. Forum Group Dicussion (FGD)

FGD merupakan teknik pengumpulan data, penajaman informasi, konfirmasi terhadap kondisi lapangan kemudian dilakukan analisis terhadap hasil pengolahan data serta penyusunan hasil analisis dalam laporan kajian.

3. Tahap Pekerjaan

Tahap ini merupakan tahap pengumpulan data dan informasi yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah awal yang dilakukan dalam suatu proses dalam menyatakan suatu gagasan, objek, kondisi ataupun situasi objek penelitian.

Macam data yang dikumpulkan dalam kegiatan ini adalah:

- a. Data pokok meliputi: data pelaku ekonomi kreatif beserta kegiatan usaha yang dilakukan di Kabupaten Konawe Utara.
- b. Data bantu meliputi data hasil pengisian kuisioner atau hasil wawancara responden yang dikumpulkan dan kemudian diadakan analisa data untuk dideskripsikan sesuai tujuan kegiatan.

Pada tahap ini dilakukan kegiatan pengolahan data yang diperoleh dari lapangan, karena data yang diperoleh masih berupa data mentah, sehingga perlu dipilih, dianalisa kemudian diklasifikasikan agar sesuai dengan tujuan penelitian. Analisa data dilakukan dengan penyusunan data mentah menjadi suatu data yang telah disesuaikan dengan tabel klasifikasi datanya. Sedangkan klasifikasi data dilakukan dengan pengelompokan data yang telah di analisa menjadi suatu kajian yang telah tersusun sesuai dengan tujuan kegiatan.

4. Tahap Penyusunan Laporan

Tahap ini merupakan kegiatan pengolahan data yang diperoleh dari pencarian data di lapangan dan dianalisa sesuai dengan tujuan kegiatan sehingga tersusun draft laporan pendahuluan dan laporan akhir.

5. Penyelesaian Laporan Akhir

Laporan akhir merupakan hasil Kegiatan Belanja Jasa Konsultansi kajian Penyusunan Rencana Induk Pengembangan (RIP) Ekonomi Kreatif yang mencakup keseluruhan hasil pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan ruang lingkup pekerjaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif, Pemerintah Daerah Kabupaten Konawe Utara bertanggung jawab dalam mengembangkan Ekosistem Ekonomi Kreatif. Sehingga pengembangan Ekosistem Ekonomi Kreatif dilaksanakan pada 17 (tujuh belas) sub sektor yaitu:

Aplikasi; Penggunaan aplikasi dalam pengembangan ekonomi kreatif di daerah Kabupaten Konawe Utara diharapkan dapat membantu meningkatkan efisiensi, pemasaran dan jangkauan pasar bagi pelaku usaha ekonomi kreatif. Dengan memanfaatkan teknologi aplikasi, pelaku ekonomi kreatif daerah Kabupaten Konawe Utara dapat berkembang lebih cepat dan berkelanjutan serta mampu bersaing dalam merebut pangsa pasar yang lebih luas. Beberapa bentuk pemanfaatan aplikasi bagi pengembangan ekonomi kreatif di Kabupaten Konawe Utara yaitu Aplikasi E-Commerce, Aplikasi Pemasaran Digital, Aplikasi Manajemen Usaha, Aplikasi Pendidikan dan Pelatihan Aplikasi kolaborasi dan jaringan, dan Aplikasi untuk Pariwisata dan Kebudayaan

Game developer; Pengembangan game developer memainkan peran penting dalam mendukung dan memperluas pelaku ekonomi daerah. Dengan mengintegrasikan elemen lokal yang ada di daerah Kabupaten Konawe Utara dalam mengembangkan game, sehingga melahirkan bakat-bakat baru dibidang ini dalam mendukung pertumbuhan game kreatif lokal diberbagai sektor terkait. Pengembangan yang menyeluruh terhadap game developer di daerah dapat menjadi motor penggerak ekonomi kreatif, menciptakan lapangan kerja baru dan memperkenalkan budaya lokal daerah ke audiens yang lebih luas. Berikut beberapa bentuk permainan game yang dapat mendukung ekonomi kreatif di Kabupaten Konawe Utara: Pendidikan dan Pelatihan, Inkubator dan Akselerator, Dukungan Finansial dan Insentif, Infrastruktur dan Teknologi, Kolaborasi dan jaringan, Pemasaran dan Distribusi dan Regulasi dan kebijakan pendukung

Arsitektur; Pengembangan arsitektur dalam konteks ekonomi kreatif daerah mencakup berbagai inisiatif yang memperomosisikan keberlanjutan, inovasi dan identitas budaya lokal daerah. Pengembangan arsitektur difokuskan pada aspek budaya, lingkungan dan inovasi yang tidak hanya memperkuat identitas lokal, tetapi juga menciptakan peluang aktivitas ekonomi baru, dapat meningkatkan mutu dan kualitas hidup masyarakat dan mampu menarik minat wisatawan dan investasi daerah. Berikut beberapa wujud arsitektur yang dapat dikembangkan di daerah Kabupaten Konawe Utara: Desain Arsitektur Berbasis Budaya Lokal, Pembangunan Berkelanjutan dan Ramah Lingkungan, Infrastruktur Kreatif dan Ruang Publik, Pengembangan Destinasi Wisata Arsitektur, Kolaborasi dan Partisipasi Komunitas, dan Pendidikan dan Pelatihan Regulasi dan Kebijakan Pendukung

Desain interior; Pengembangan desain interior dalam konteks ekonomi kreatif daerah mencakup berbagai aspek yang dapat memperkuat identitas budaya, mendukung keberlanjutan, dan meningkatkan daya tarik komersial serta kenyamanan tata ruang. Dengan pada aspek budaya, keberlanjutan dan inovasi, pengembangan desain interior dapat meningkatkan daya saing daerah dalam industri kreatif, menarik investasi dan menciptakan lapangan kerja baru. Hal ini juga dapat memperkuat identitas lokal dan membebrikan pengalaman yang unik dan otentik bagi penduduk lokal dan para wisatawan. Berikut beberapa wujud desain interior yang dapat dikembangkan di Kabupaten Konawe Utara: Desain Interior Berbasis Budaya Lokal, Desain Interior Ramah Lingkungan, Pemberdayaan Pengrajin Lokal, Ruang Publik dan Komersial, Pelatihan dan Edukasi Desain Interior, dan insentif.

Desain komunikasi visual; Pengembangan desain komunikasi visual dalam ekonomi kreatif daerah dapat memberikan dampak signifikan pada promosi budaya, identitas lokal, serta peningkatan daya tarik dan daya saing produk dan jasa lokal. Pengembangan desain komunikasi visual yang terfokus pada budaya lokal, inovasi, dan keterlibatan masyarakat dapat memberikan nilai tambah yang signifikan pada produk dan layanan lokal, meningkatkan kesadaran dan apresiasi terhadap warisan budaya, serta memperkuat daya saing daerah di pasar nasional dan internasional. Beberapa perwujudan desain visual yang dapat dikembangkan di Kabupaten Konawe Utara yaitu: Branding dan Identitas Visual Lokal, Desain Grafis untuk Produk Lokal, Desain untuk Pariwisata dan Budaya, Pengembangan Konten Digital, Edukasi dan Pelatihan Desain, Kolaborasi dan Jaringan, dan Dukungan kebijakan dan Insentif

Desain produk; Pengembangan desain produk dalam ekonomi kreatif daerah dapat memberikan dampak signifikan dalam memperkuat identitas lokal, meningkatkan kualitas produk, serta membuka peluang pasar baru. Dengan mengembangkan desain produk yang mengintegrasikan elemen budaya

lokal, inovasi, dan keberlanjutan, ekonomi kreatif daerah dapat memperkuat identitas dan daya saingnya, menciptakan nilai tambah bagi produk lokal, serta meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Beberapa wujud Desain Produk yang dapat dikembangkan di daerah Kabupaten Konawe Utara: Penggunaan Material dan Teknik Lokal, Produk Berbasis Budaya dan Warisan Lokal, Inovasi dalam Desain Produk, Kolaborasi dengan Pengrajin dan Desainer Lokal, Sustainable and Eco-friendly Product Design, Pemasaran dan Branding, Pengembangan Produk Wisata dan Dukungan Kebijakan dan Insentif

Fashion (mode); Pengembangan fashion dalam ekonomi kreatif daerah mencakup berbagai inisiatif yang memanfaatkan keunikan lokal, mempromosikan keberlanjutan, dan meningkatkan daya saing produk di pasar nasional dan internasional. Pengembangan fashion yang berbasis pada warisan budaya lokal, inovasi, dan keberlanjutan dapat memberikan nilai tambah yang signifikan pada produk lokal, meningkatkan daya saing di pasar global, serta mendorong pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja di daerah. Beberapa wujud fashion yang dapat dikembangkan di daerah Kabupaten Konawe Utara: Penggunaan Bahan dan Teknik Tradisional, Desain Fashion yang Berbasis Budaya, Fasion Berkelanjutan dan Ramah Lingkungan, Pengembangan Produk Fashion Khusus, Pendidikan dan Pelatihan Fashion, Pemasaran dan Branding Produk Fashion, Kolaborasi dan Jaringan, dan Dukungan Kebijakan dan Insentif

Film, animasi, dan video; Pengembangan film, animasi, dan video dalam ekonomi kreatif daerah dapat memberikan kontribusi signifikan pada promosi budaya, edukasi, dan hiburan, serta membuka peluang ekonomi baru. Dengan fokus pada pengembangan film, animasi, dan video, ekonomi kreatif daerah dapat memperkuat identitas budaya, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan dari industri kreatif. Ini juga dapat membantu daerah untuk dikenal di tingkat nasional dan internasional, menarik wisatawan, serta membuka peluang untuk kolaborasi dan investasi lebih lanjut. Berikut beberapa wujud pengembangan film, animasi dan video yang dapat dilakukan di Kabupaten Konawe Utara: Promosi Budaya dan Warisan Lokal, Produksi Konten Edukatif dan Informasional, Fasilitas Infrastruktur Produksi, Pelatihan dan Pengembangan Keterampilan, Kolaborasi dan Ko-Produksi, Pemasaran dan Distribusi, Dukungan kebijakan dan Insentif, dan Pengembangan Konten Digital dan Media Baru

Fotografi; Pengembangan fotografi dalam ekonomi kreatif daerah dapat memiliki dampak signifikan dalam mempromosikan identitas budaya, memperkenalkan keindahan alam dan keunikan lokal, serta mendukung berbagai sektor seperti pariwisata, seni, dan pemasaran. Pengembangan fotografi ekonomi kreatif daerah juga dapat meningkatkan eksposur dan apresiasi terhadap budaya lokal, memperkuat identitas daerah, serta mendukung sektor pariwisata dan industri kreatif lainnya. Ini juga memberikan peluang bagi fotografer lokal untuk mengeksplorasi kreativitas mereka, membangun karier yang sukses, dan berkontribusi pada ekonomi lokal. Beberapa wujud pengembangan fotografi yang dapat dilakukan di Kabupaten Konawe Utara: Promosi Destinasi Wisata dan Budaya Lokal, Pengembangan Fotofolio Seni Fotografi, Fotografi untuk Pemasaran dan Branding Produk, Pendidikan dan Pelatihan Fotografi, Fotografi untuk Media Digital dan Sosial, Pengembangan dan Pemanfaatan Teknologi, Kolaborasi dan Jaringan dan Dukungan Kebijakan dan Insentif

Kriya; Pengembangan kriya dalam ekonomi kreatif daerah dapat memberikan kontribusi besar terhadap pelestarian budaya lokal, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan nilai tambah produk. Pengembangan kriya bagi pelaku ekonomi kreatif daerah juga dapat meningkatkan daya saing produk lokal, mendukung pelestarian budaya, dan menciptakan nilai tambah bagi ekonomi daerah. Ini juga memberikan peluang bagi pengrajin lokal untuk mengembangkan keterampilan, meningkatkan penghasilan, dan berkontribusi pada keberlanjutan ekonomi dan lingkungan. Beberapa wujud pengembangan ekonomi kreatif berupa kriya yang dapat dilakukan di Kabupaten Konawe Utara: Pemanfaatan Bahan Lokal, Penerapan Teknik Tradisional, Desain Produk Berbasis Budaya, Pelatihan dan Pengembangan Keterampilan Pengrajin, Pemasaran dan Branding Produk Kriya, Pameran dan Festival Kriya, Kolaborasi Antar-Sektor, Dukungan Kebijakan dan Insentif dan Pengembangan Produk Kriya Berkelanjutan

Kuliner; Pengembangan kuliner dalam ekonomi kreatif daerah bisa menjadi cara yang efektif untuk mempromosikan budaya lokal, meningkatkan pariwisata, dan menciptakan lapangan kerja. Pengembangan kuliner yang terintegrasi dalam ekonomi kreatif daerah juga dapat meningkatkan daya saing produk lokal, memperkaya pengalaman budaya bagi wisatawan, dan memberikan kontribusi signifikan terhadap ekonomi daerah. Ini juga mendukung pelestarian warisan kuliner dan inovasi

dalam industri makanan dan minuman. Berikut beberapa wujud pengembangan kuliner yang dapat dilakukan di daerah Kabupaten Konawe Utara: Pengembangan Makanan Tradisional, Produk Kuliner Lokal, Pendidikan dan Pelatihan Kuliner, Festival dan Event Kuliner, Pengembangan Restoran dan Warung Makan, Kolaborasi dan Jaringan Kuliner, Pemasaran dan Promosi, Pengembangan Produk Kuliner Berkelanjutan, dan Dukungan Kebijakan dan Insentif

Musik; Pengembangan musik dalam ekonomi kreatif daerah bisa berkontribusi besar dalam memperkuat identitas budaya, memperkenalkan bakat lokal, dan menciptakan lapangan kerja. Pengembangan musik dalam ekonomi kreatif daerah tidak hanya membantu mempromosikan budaya lokal, tetapi juga membuka jalan bagi bakat lokal untuk berkembang dan dikenal di kancah nasional dan internasional. Ini juga mendukung keberlanjutan industri musik dan memberikan kontribusi penting terhadap ekonomi kreatif daerah. Beberapa wujud pengembangan musik yang dapat dilakukan di Kabupaten Konawe Utara: Pelestarian dan Promosi Musik Tradisional, Pengembangan Genre Musik Baru, Pelatihan dan Pendidikan Musik, Produksi dan Distribusi Musik, Festival dan Acara Musik, Komunitas Musik, Dukungan Kebijakan dan Insentif, Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Musik, Promosi Musik Lokal di Pasar Internasional, dan Pengembangan Inovasi Teknologi dalam Musik

Penerbitan; Pengembangan penerbitan dalam ekonomi kreatif daerah dapat memberikan kontribusi besar dalam menyebarkan budaya, pengetahuan, dan karya-karya lokal, serta membuka peluang ekonomi baru. Beberapa wujud penerbitan yang dapat dikembangkan di Kabupaten Konawe Utara antara lain: Penerbitan Buku Karya Lokal, Penerbitan Jurnal dan Majalah, Pengembangan Platform Digital dan E-Book, Penerbitan dan Distribusi Karya Visual, Pelatihan dan Pengembangan Keterampilan, Pameran dan Festival Buku

Periklanan; Pengembangan periklanan dalam ekonomi kreatif daerah dapat memainkan peran penting dalam mempromosikan produk lokal, meningkatkan kesadaran merek, dan menarik wisatawan serta investor. Pengembangan periklanan yang efektif dapat meningkatkan kesadaran akan produk dan jasa lokal, memperkuat identitas merek, dan menarik perhatian dari audiens yang lebih luas, baik di dalam maupun di luar daerah. Ini juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal dengan meningkatkan penjualan dan pariwisata. Berikut beberapa wujud pengembangan periklanan yang dapat dilakukan di Kabupaten Konawe Utara antara lain: Promosi Produk dan Jasa Lokal, Branding dan Identitas Visual, Iklan Digital dan Media Sosial, Periklanan Luar Ruang (Out-of-Home Advertising), Periklanan Cetak, Pemasaran Konten, Acara dan Sponsorship, Kampanye Edukasi dan Sosial, Kolaborasi dan Sinergi Antar Sektor, dan Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi

Seni pertunjukan; Pengembangan seni pertunjukan dalam ekonomi kreatif daerah dapat memberikan dampak yang signifikan dalam memperkenalkan dan melestarikan budaya lokal, serta menarik wisatawan dan investasi. Berikut beberapa wujud seni pertunjukan yang dapat dikembangkan di daerah Kabupaten Konawe Utara antara lain: Pelestarian dan Promosi Seni Tradisional, Inovasi dan Kolaborasi, Pelatihan dan Pendidikan Seni, Festival dan Acara Budaya, Infrastruktur dan Fasilitas, dan Pemasaran dan Promosi

Seni rupa; Pengembangan seni rupa dalam ekonomi kreatif daerah dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkaya kehidupan budaya, menciptakan peluang ekonomi, dan memperkenalkan identitas daerah kepada audiens yang lebih luas. Pengembangan seni rupa di daerah tidak hanya mendukung keberlanjutan budaya lokal tetapi juga dapat menjadi motor penggerak ekonomi dengan menarik wisatawan, menciptakan lapangan kerja, dan memperkuat identitas daerah. Selain itu, seni rupa juga berperan penting dalam pendidikan dan memperkaya kehidupan sosial masyarakat. Beberapa wujud seni rupa yang dapat dikembangkan di Kabupaten Konawe Utara antara lain: Galeri dan Ruang Pameran, Festival dan Acara Seni, Pelatihan dan Pendidikan Seni, Dukungan Untuk Seniman Lokal, Pemasaran dan Promosi, Pengembangan Pasar Seni, Kolaborasi dan Jaringan, Seni Publik dan Instalasi, Dukungan Kebijakan dan Insentif, dan Penggunaan Teknologi dan Media Baru

Televisi dan radio; Pengembangan televisi dan radio dalam ekonomi kreatif daerah memiliki potensi besar untuk mempromosikan budaya lokal, menyediakan informasi yang relevan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi melalui konten lokal yang menarik. Pengembangan televisi dan radio lokal tidak hanya berkontribusi pada pelestarian budaya dan bahasa, tetapi juga mendorong partisipasi masyarakat dalam kehidupan publik dan ekonomi. Selain itu, media lokal yang kuat dapat membantu memperkuat identitas daerah, meningkatkan kohesi sosial, dan mempromosikan pariwisata

serta bisnis lokal. Beberapa wujud pengembangan televisi dan radio yang dapat dilakukan di Kabupaten Konawe Utara antara lain: Pembuatan Konten Lokal, Berita dan Informasi Lokal, Musik dan Hiburan Lokal, Promosi Produk dan Usaha Lokal, Penyiaran Dalam Bahasa Daerah, Pengembangan Sumber Daya Manusia, Kolaborasi dengan Komunitas dan Lembaga Pendidikan, Penggunaan Teknologi dan Platform Digital, Program Spesial dan Perayaan dan Dukungan Kebijakan dan Insentif

Pemerintah Daerah Kabupaten Konawe Utara dapat menetapkan sub sektor prioritas untuk diatur dalam Peraturan Bupati Konawe Utara. Pemerintah Daerah Kabupaten Konawe Utara juga dapat mengembangkan sub sektor baru selain dari yang telah disebutkan di atas sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pemerintah Daerah Kabupaten Konawe Utara dapat mengembangkan subsektor ekosistem Ekonomi Kreatif berdasarkan pada pendekatan warisan budaya dan kearifan lokal Daerah Kabupaten Konawe Utara. Pengembangan Ekosistem Ekonomi Kreatif Daerah Kabupaten Konawe Utara difokuskan terhadap:

- a. Pelaku Ekonomi Kreatif di Daerah Kabupaten Konawe Utara;
- b. Organisasi lintas Komunitas Kreatif lokal; dan/atau
- c. Pemangku kepentingan Ekonomi Kreatif lainnya.

Selanjutnya dalam mengembangkan Ekosistem Ekonomi Kreatif di Daerah Kabupaten Konawe Utara, sebaiknya Pemerintah Daerah Kabupaten Konawe Utara bekerja sama dengan: Lembaga pendidikan; Dunia usaha; Dunia industri; Jejaring Komunitas Kreatif; Media; Pemerintah daerah lain di dalam negeri; dan/atau Lembaga dan/atau organisasi ekonomi kreatif di luar negeri.

Pengembangan Ekosistem Ekonomi Kreatif di Kabupaten Konawe Utara membutuhkan dukungan program Pemerintah Pusat dan/atau Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara untuk dilaksanakan dalam bentuk sinergi perencanaan dan pelaksanaan pembangunan daerah. Pengembangan Ekosistem Ekonomi Kreatif dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Proses Pengembangan Ekosistem Ekonomi Kreatif sebaiknya dilakukan melalui : Pendidikan Ekonomi Kreatif dan pengembangan riset; Fasilitas pendanaan, pembiayaan, permodalan dan penjaminan; Penyediaan infrastruktur dasar bagi pengembangan ekonomi kreatif; Standardisasi usaha dan/atau produk Ekonomi Kreatif, pengembangan produk Ekonomi Kreatif, promosi Ekonomi Kreatif, serta pengembangan sistem pemasaran; Pemberian insentif berupa insentif fiskal pemerintah; Fasilitas kekayaan intelektual dan perlindungan kreatifitas; Perluasan kesempatan kegiatan dan/atau Usaha Ekonomi Kreatif; Pelatihan, pembimbingan teknis dan pendampingan; Kewirausahaan Ekonomi Kreatif; Kemitraan dan jaringan usaha; dan Kebijakan dalam kondisi krisis.

SIMPULAN

Pengembangan ekonomi kreatif di Kabupaten Konawe Utara memiliki potensi yang signifikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing daerah. Melalui penyusunan Rencana Induk Pengembangan (RIP) yang komprehensif, diharapkan dapat mengoptimalkan berbagai subsektor ekonomi kreatif yang ada, seperti aplikasi, desain, kuliner, dan seni. Penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat sangat penting dalam menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif. Selain itu, pendekatan yang berbasis pada kearifan lokal dan pemanfaatan sumber daya daerah dapat memperkuat identitas budaya serta meningkatkan daya tarik wisatawan. Dengan demikian, pengembangan ekonomi kreatif tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga pada pelestarian budaya dan peningkatan kualitas hidup masyarakat.

SARAN

1. Peningkatan Kolaborasi: Disarankan agar pemerintah daerah membangun kemitraan yang lebih kuat dengan lembaga pendidikan, dunia usaha, dan komunitas kreatif untuk menciptakan sinergi dalam pengembangan ekonomi kreatif.
2. Pelatihan dan Pendidikan: Penting untuk mengadakan program pelatihan dan pendidikan yang berfokus pada pengembangan keterampilan di berbagai subsektor ekonomi kreatif, sehingga pelaku usaha dapat beradaptasi dengan perkembangan pasar dan teknologi.
3. Dukungan Kebijakan: Pemerintah daerah perlu merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan ekonomi kreatif, termasuk insentif fiskal, perlindungan kekayaan intelektual, dan penyediaan infrastruktur yang memadai.

4. Promosi dan Pemasaran: Diperlukan strategi promosi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan wisatawan terhadap produk dan layanan ekonomi kreatif yang dihasilkan di Kabupaten Konawe Utara.
5. Monitoring dan Evaluasi: Disarankan untuk melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap implementasi Rencana Induk Pengembangan (RIP) agar dapat menyesuaikan strategi dan kebijakan sesuai dengan dinamika yang terjadi di lapangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Yayasan STIE Enam Enam Kendari yang telah memberikan dukungan finansial dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Dukungan tersebut sangat penting dalam mewujudkan kegiatan ini, mulai dari tahap persiapan hingga pelaksanaan dan evaluasi. Tanpa dukungan ini, program pengabdian yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kemandirian ekonomi di Desa Puuloro, Kecamatan Sampara, tidak akan dapat terlaksana dengan baik.

Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam program ini, baik dari segi materi, tenaga, maupun waktu. Terima kasih kepada para peserta yang telah dengan antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, serta kepada tim pelaksana yang telah bekerja keras untuk memastikan keberhasilan program ini. Semoga hasil dari pengabdian ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Puuloro dan menjadi dasar bagi pengembangan program pengabdian yang lebih luas di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianti, R., Nussifera, L., Angelianawati, L., Meliana, I., & ... (2022). Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. books.google.com. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=giKkEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA13&dq=metode+kuantitatif&ots=8TLbQ7uqxG&sig=IKDBpCDG74DQwQXWt-otKKrmvIU>
- Alfarizi, M. (2023). Praktik akuntansi lingkungan pada sektor ekonomi kreatif Indonesia: Studi niat perilaku UMKM milenial. *Akuntansi Dan Teknologi Informasi*, Query date: 2024-01-19 08:35:21. <https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jati/article/view/5713>
- Alimatus, S. (2020). STUDI INDIGENOUS DENGAN METODE KUALITATIF. Query date: 2024-01-20 03:00:38. <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/eprint/9103/1/studi%20indigeneous.pdf>
- ALMEDIFA, S. (2023). ANALISIS KELAYAKAN INVESTASI TEKNOLOGI INFORMASI PADA APLIKASI BAHANBAKU MENGGUNAKAN METODE COST BENEFIT ANALYSIS. *Eprints.upnyk.ac.id*. <http://eprints.upnyk.ac.id/38356/3/DAFTAR%20ISI.pdf>
- Ananda, A. K. (2023). PENGARUH LITERASI, SIKAP, DAN TEKNOLOGI TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG. *Digilib.unila.ac.id*. <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/75152>
- Asraf, A., & Supriaddin, N. (2024). Exploring Value-oriented Storytelling Influences Traveler Loyalty Through Satisfaction and Image. *Indo-Fintech Intellectuals ...*, Query date: 2024-10-19 05:45:00. <https://ejournal.indo-intellectual.id/index.php/ifi/article/view/1810>
- Callista, N. (2016). Pengaruh Kompetensi SDM Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Tresnamuda Sejati Cabang Surabaya. *Agora*, Query date: 2024-03-14 01:46:02. <http://publication.petra.ac.id/index.php/manajemen-bisnis/article/view/4713>
- Fajriyani, D., Fauzi, A., Kurniawati, M., & ... (2023). Tantangan Kompetensi SDM dalam Menghadapi Era Digital (Literatur Review). *Jurnal Ekonomi ...*, Query date: 2024-03-14 02:02:03. <https://dinastirev.org/JEMSI/article/view/1631>
- Fauzi, A., Fikri, A., Nitami, A., Firmansyah, A., & ... (2022). Peran Komunikasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dalam Organisasi Di PT. Multi Daya Bangun Mandiri (Literature Review MSDM). *Jurnal Ekonomi ...*, Query date: 2024-05-07 14:17:57. <https://dinastirev.org/JEMSI/article/view/1091>
- Hendratri, B., Iswanto, J., Tohawi, A., & ... (2023). Pengaruh Fluktuasi Harga Cabai Rawit dan Dampaknya pada Daya Beli Konsumen di Pasar Wage Nganjuk. *Jurnal Kolaboratif ...*, Query date: 2024-03-23 03:03:05. <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS/article/view/4651>

- Irshadi, F., & Ivanna, J. (2024). Meningkatkan Akses dan Kualitas Pendidikan di Palu, Sulawesi Tengah: Kebijakan Publik untuk Membangun SDM Unggul. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Query date: 2024-10-20 01:35:49. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/15699>
- Rofaida, R., Aryanti, A., & Perdana, Y. (2019). Strategi inovasi pada industri kreatif digital: Upaya memperoleh keunggulan bersaing pada era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Manajemen Dan ...*, Query date: 2024-03-14 02:02:03. <https://www.ejurnalunsam.id/index.php/jmk/article/view/1909>
- Susilo, Y., Wijayanti, E., & Santoso, S. (2021). Penerapan Teknologi Digital Pada Ekonomi Kreatif Pada Bisnis Minuman Boba. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem ...*, Query date: 2024-10-18 02:57:05. <https://dinastirev.org/JEMSI/article/view/383>
- Tilaar, A. (2019). INSTRUMEN PENILAIAN KINERJA PADA PEMBELAJARAN KOLABORATIF POKOK BAHASAN GEOMETRI. Query date: 2024-01-19 01:52:51.